



Perbaikán Talud Antisipasi Bahaya Longsor

Yulianingsih

YOGYAKARTA — Hujan deras yang mengguyur pada Ahad (7/4) siang hingga malam menyebabkan sejumlah wilayah di Kota Yogyakarta mengalami longsor. Bahaya serupa masih berpotensi terulang bila hujan dengan intensitas tinggi kembali terjadi terutama di wilayah bantaran sungai atau talud lama.

Oleh karena itu, Kabid Jalan dan Drainase Dinas Kimpraswil Kota Yogyakarta, Aki Lukman mengatakan, pihaknya berencana memperkuat dan memperbaiki talud-talud yang ada. Saat ini bersama warga, Pemkot masih berkonsentrasi membersihkan tebing yang longsor di wilayah Tompeyan, Tegalrejo, Yogyakarta. "Hari ini (Senin) kita targetkan selesai dan langsung dibangun tebing permanen," ujarnya, Senin (8/4).

Menurut dia, pihaknya akan membantu pengadaan batu kali untuk wilayah lain. Dana untuk perbaikan talud tersedia sebesar

Rp 250 juta tahun ini. Persediaan batu kali juga masih sebanyak 152 bongkah.

Sementara menurut Badan Koordinasi Penanggulangan Bencana Daerah (BKPBD), Sudarsono, potensi longsor masih akan terjadi jika intensitas hujan cukup tinggi dan lama. Wilayah yang rawan longsor berada di pinggir bantaran sungai terutama di talud-talud lama.

Terkait longsor yang terjadi, dikatakan, sebanyak empat wilayah mengalami longsor pada Ahad lalu, yakni wilayah Kampung Badran, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis berupa gorong-gorong yang ambrol serta talud (tanggung sungai) rekah. Selain itu, di RT 04 RW 1 Tompeyan, Tegalrejo, Jetis, Yogyakarta, serta RT 01 RW 01 Kelurahan Tompeyan.

"Keduanya ada tebing longsor, yang pertama mengenai dua rumah dan yang satu talud longsor hingga kamar mandi warga menggantung," katanya. Wilayah lain yang mengalami longsor adalah di Ke-

lurahan Kricak, Tegalrejo.

Sudarsono menjelaskan, penanganan longsor akibat hujan kemarin masih ditalangi dari dana operasional wali kota dan wakil wali kota Yogyakarta. Pihaknya belum menggunakan dana tak terduga untuk penanganan tersebut.

Pasalnya dana tak terduga bisa digunakan untuk tanggap darurat. Dan tanggap darurat harus dinyatakan jika wilayah benar-benar dalam kondisi darurat. Dana tak terduga APBD Kota Yogyakarta 2013 sebesar Rp 5,8 miliar.

Staf BKPBD Kota Yogyakarta Buntoro menambahkan, saluran air hujan di Kricak berlobang hingga airnya mengikis bawah rumah warga. Akibatnya lantai rumah warga di daerah itu ada yang ambles. Meski tidak ada korban jiwa, namun pihaknya terus akan melakukan pendataan terkait pengaruh hujan kemarin. "Pendataan terus kita lakukan termasuk wilayah rawan longsor jika terjadi hujan," ujarnya.

■ ed : yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kantor Penanggulangan Kebakara			

Yogyakarta, 10 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005